

6592

Gouvernement van Nederlands Nieuw Guinea
Afdeling West Nieuw Guinea
Onderafdeling Radja Ampat

No. : 279 / Geheim
Onderwerp: gedrukte propaganda-pamfletten

*H.C.V.D. v.a.
1ste bijzondere
instructie 1-4*

Aan: Zijne Excellentie de Gouverneur
van Nederlands Nieuw Guinea
te
H o l l a n d i a . -

Doom, 1 april 1962.-

Ingevolge Uw opdracht heb ik hierbij de eer Uwe Excellentie een 5-tal exemplaren aan te bieden van een gedrukt propaganda-pamflet dat een dezer dagen werd aangetroffen bij op de vlucht achtergelaten goederen van de groep infiltranten op het eiland Waigeo.

Volgens verklaring van een der drie gevangen genomen infiltranten lag het in de bedoeling deze pamfletten in de dorpen onder de bevolking te verspreiden.

Men beschikte voor dit doel over een groot aantal exemplaren.-

Het Onderafdelingshoofd Radja Ampat,



-F. Veldkamp-

copie aan: de Resident van West Nieuw Guinea
te Manokwari (met 2 bijlagen)

K E P A D A SAUDARA-SAUDARA RAKJAT INDONESIA DI WILAJAH IRIAN-BARAT

M E R D E K A !

Saudara²: Batjalah, Perhatikanlah, Sebarkanlah,

KABAR PENTING INI.

1. Sekarang ini sudah tahun 1962. Belanda masih juga menguasai, menduduki, ja, mendjadjah wilayah kita, Irian-Barat, bagian dari tanah-tumpah-darah kita, Indonesia, jang kita tjintai bersama.

2. Berpuluh-puluh tahun, ja, berabad-abad, kita bersama-sama telah berjjuang untuk membebaskan tanah-tumpah-darah kita, Indonesia, dengan pengurbanan harta-benda, tenaga, fikiran serta djtwa beribu-ribu putra-putri kita. Perdjjuangan kemerdekaan kita itu mentjapai puintjajnja dengan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, 17 tahun jang lalu.

3. Dengan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia itu, kita bersama-sama telah mendirikan Negara Kesatuan Nasional kita, Republik Indonesia, jang meliputi wilayah tanah-tumpah-darah Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

4. Setelah selama lima tahun, dari 1945 sampai 1950, kita melalui djalan pertempuran bersendjata, jang silih berganti dengan perundingan, achirnja kita berhasil mempertahankan Negara Proklamasi kita itu. Belanda dan seluruh dunia mengakuti Negara Republik Indonesia.

5. Akan tetapi, sebagian tanah air kita, ialah Irian Barat, dimana saudara² sekarang hidup dan bekerdja, tetap masih diduduki Belanda, tetap didjadjahnja.

Selama 12 tahun kemudian, kita meneruskan perdjjoangan kita untuk membersihkan sisa kolonialisme Belanda dari Irian Barat kita itu.

Perdjjoangan setjara perundingan langsung dengan Belanda sudah berkali² kita tjoba!

Perdjjoangan lewat P.B.B. sudah berkali² kita tjoba pula!

Semuanja dimaksud mentjari penjelcaian setjara damai tentang soal Irian Barat.

Tetapi sampai tahun 1962 ini, tetap Belanda bertjokol disini sebagai pendjadjah!

6. Kemudian karena itu kita menempuh tjara perdjjoangan lain, ialah perdjjoangan konfrontasi total, artinja menghadapi seluruh kekuatan nasional kita melawan sisa kolonialisme Belanda; ja kekuatan politik, ja kekuatan ekonomi, dan bila termjata perlu, pada waktunja, ja djuga kekuatan militer kita. Semuanja ditudjukan kepada:

- a. membersihkan daerah kita Irian Barat dari sisa kekuasaan kolonial Belanda,
- b. membebaskan saudara² dari penindasan kolonial Belanda, dan
- c. mempersatukan kembali seluruh bangsa Indonesia, termasuk saudara; dibawah naungan sang saka Merah putih, bendera pusaka kita bersama, didalam perumahan kita bersama: Negara Republik Indonesia, jang telah kita dirikan sedjak 17 Agustus 1945, dan dimana akan selalu bergema Indonesia Raya, lagu pusaka kebangsaan kita.

7. Berkat perdjjoangan konfrontasi total, jang dengan gigih serta terus-menerus didjalankan oleh 96 djuta rakjat kita, dibawah pimpinan langsung dari Bung Karno, Pemimpin Besar Revolusi Nasional kita, Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Perang kita, Perdana Menteri Pemerintahan Nasional kita, maka telah dapailah kita putuskan seluruh hubungan kita dengan Belanda, baik politik-diplomatik, maupun hubungan ekonomi.

Presiden Sukarno telah berhasil memperkuat kedudukan negara kita didunia internasional.

Presiden Sukarno dalam kundjungan² kenegara² sahabat kita diseluruh dunia berhasil menggerakkan negara-negara sahabat kita itu untuk membantu pembangunan tanah air kita.

Pembangunan Nasional kita kearah masyarakat adil dan makmur berdjalan pesat berkat kerdja keras seluruh rakjat kita didalam kemerdekaan.

Angkatan Perang kita telah mendjadi kokoh-kuat untuk mempertahankan kemerdekaan Nasional kita dan telah siap pula untuk dapat digempurkan kepada kekuatan kolonialisme Belanda di Irian Barat pada waktu jang akan kita tentukan.

8. Djusteru karena Negara Republik Indonesia telah mendjadi kuat demikian itulah, maka sekarang Belanda menggunakan tjara baru untuk mempertahankan pendjadjahannja di Irian Barat dalam bentuk baru, jalah dengan kedok:

- a. seolah-olah memberikan hak menentukan nasib sendiri. Awaslah, bahwa maksud Belanda sebenarnya adalah untuk memisahkan Irian Barat dari Republik Indonesia, memisahkan dan mementjilkan Saudara-Saudara dari Bangsa Indonesia jang berdiam dipulau-pulau lain, supaja Belanda lebih gampang mentjengkeramkan pendjadjahannja bentuk baru.
- b. seolah-olah memberikan suatu "Papua Raad". Awaslah, maksud Belanda sebenarnya adalah menggunakan "raad" itu sebagai alat kolonial untuk menina-bobokkan Saudara-Saudara dari njalanja api revolusi kemerdekaan Indonesia didada Saudara-Saudara.
- c. seolah-olah memberikan lagu kebangsaan bagi Saudara-Saudara. Awaslah, bahwa kita bangsa Indonesia, termasuk Saudara-Saudara, telah memiliki Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, lagu pusaka kita.
- d. seolah-olah memberikan „Bendera-Papua“! Awaslah, Saudara-Saudara mengetahui bahwa Bendera Pusaka kita bersama adalah Sang Saka Merah Putih. Awaslah terhadap tipu-muslihat kolonialisme Belanda itu semua.

9. Tipu-muslihat itu harus kita gagalkan bersama. Untuk itu Presiden Sukarno selaku Pemimpin Besar Revolusi Nasional kita telah memberikan Komando Rakjat kepada kita semua pada tgl. 19 Desember 1961. Komando Rakjat itu berbunji sebagai berikut:

- I. Gagalakan pembentukan „Negara Boneka Papua“ buatan Belanda kolonial.
- II. Kibarkanlah Sang Merah Putih di Irian Barat Tanah Air Indonesia.
- III. Bersiaplah untuk mobilisasi umum guna mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan Tanah Air dan Bangsa.

10. Sekarang, marilah kita semua, baik kami jang berdiam didaerah Indonesia Merdeka, maupun Saudara-Saudara jang berdiam didaerah Indonesia jang sekarang masih belum Merdeka, Irian Barat, melaksanakan bersama-sama Komando Rakjat itu.

Djangan Gentar! Djangan Takut! Kami akan datang menemui Saudara-Saudara pada waktunja jang tepat. Bersiap-siaplah mulai sekarang untuk bersama sama kami mengusir Belanda dari Irian Barat.

IKUTILAH SELALU DENGAN SAKSAMA SIARAN² KAMI SELANDJUTNJA!

**SEKALI MERDEKA, TETAP MERDEKA!
MERDEKA DENGAN IRIAN BARAT!
MERDEKA BERSAMA-SAMA SAUDARA!
SAMPAI BERTEMU DI IRIAN BARAT!**

AAN

DE INDONESISCHE BROEDERS IN IRIAN BARAT

MERDEKA!

Broeders : Lees, neem ter harte, verspreid

DIT BELANGRIJKE BERICHT

1. Het is nu reeds 1962. Nederland beheert, bezet, ja, onderdrukt ons gebied, Irian Barat, een deel van ons geboorteland Indonesië, dat wij gemeenschappelijk liefhebben, nog altijd.

2. Tientallen jaren, ja eeuwen lang, hebben wij gestreden om ons geboorteland, Indonesië, te bevrijden, met opoffering van onze eigendommen, krachten, gedachten en zielen van duizenden van onze zonen en dochters.

Deze, onze vrijheidsstrijd bereikte haar hoogtepunt bij de Indonesische Onafhankelijkheidsproclamatie van 17 augustus 1945, 17 jaar geleden.

3. Met deze Indonesische Onafhankelijkheidsproclamatie, hebben wij gezamenlijk onze Nationale Eenheidsstaat opgericht, de Republiek Indonesië, die het Indonesische geboorteland van Sabang tot Merauke beslaat.

4. Na gedurende 5 jaar, van 1945 tot 1950, de weg van gewapende gevechten die afgewisseld werden met besprekingen, te hebben gevolgd, slaagden wij er tenslotte in onze geproclameerde staat te handhaven. Nederland en de gehele wereld erkende de Staat Republiek Indonesië.

5. Maar, een deel van ons vaderland, n.l. Irian Barat, waar jullie, broeders, thans leven en werken, wordt nog steeds door Nederland bezet en onderdrukt.

Gedurende 12 jaar daarna, hebben wij onze strijd voortgezet om dit, ons Irian Barat te zuiveren van het resterende Nederlandse kolonialisme. Wij hebben herhaaldelijk gestreden via de weg van rechtstreekse onderhandelingen met Nederland!

Strijd via de VN hebben wij eveneens herhaaldelijk geprobeerd!

Dit alles met de bedoeling een vreedzame oplossing voor de kwestie Irian Barat te vinden.

Doch tot dit jaar 1962, hebben de Nederlanders zich hier blijvend als onderdrukkers genesteld!

6. Daarom zijn wij, als gevolg daarvan een andere strijdwijze gaan ontwikkelen, n.l. de totale confrontatiestrijd, hetgeen betekent, dat wij met inzet van onze gehele nationale kracht het restant van het Nederlandse kolonialisme aanvallen: ja politieke kracht, ja economische kracht en indien noodzakelijk als de tijd daarvoor gekomen is, ja onze militaire kracht.

Alles gericht op:

- a. het schoonvegen van ons gebied Irian Barat van het resterende Nederlandse Koloniale gezag,
- b. het bevrijden van onze broeders van Nederlandse koloniale onderdrukking en
- c. het herstel van de eenheid van het gehele Indonesische volk waar jullie ook toe behoren; onder beschutting van de roodwitte vlag, onze gemeenschappelijke heilige vlag, in onze gezamenlijke be-
huizing: de Staat Republiek Indonesië, die wij sinds 17 augustus 1945 hebben opgericht en waar immer het Indonesia Raya weer-
klinkt, ons heilige volkslied.

7. Dank zij onze totale confrontatiestrijd, die verbeterd en onafgebroken door ons volk van 96 miljoen zielen wordt gevoerd, onder rechtstreekse leiding van Bung Karno, Grote Leider van onze Nationale Revolutie, President/Opperbevelhebber van onze Strijdkrachten, Premier van onze Nationale Regering, hebben wij al onze betrekkingen met Nederland, zowel politiek-diplomatieke- als economische betrekkingen, verbroken. President Sukarno is erin geslaagd de positie van ons land internationaal te versterken.

President Sukarno is er bij zijn bezoeken aan onze bevriende landen in de gehele wereld, in geslaagd deze bevriende landen te bewegen om bij de opbouw van ons land te helpen. Onze nationale opbouw, gericht op een rechtvaardige en welvarende maatschappij, verloopt zeer snel, dank zij het harde werken van ons gehele volk dat in vrijheid leeft. Onze Strijdkrachten zijn sterk genoeg om onze nationale onafhankelijkheid te verdedigen en staan eveneens gereed om slag te leveren met de macht van het Nederlandse kolonialisme op een moment dat wij zullen bepalen.

8. Juist omdat de Staat Republiek Indonesie sterk is geworden, bedient Nederland zich thans van een nieuwe methode om zijn onderdrukking in Irian Barat nieuwe stijl te handhaven, nl. onder het mom van:

- a. het, net alsof, verlenen van het zelfbeschikkingsrecht. Pas op, da r de Nederlandse bedoeling in feite gericht is op de afscheiding van Irian Barat van de Republiek Indonesie, de afscheiding en versnippering van jullie, van het Indonesische volk, dat zich op de andere eilanden bevindt, zodat Nederland gemakkelijker zijn onderdrukking nieuwe stijl kan voortzetten.
- b. het, net alsof, verlenen van een "Papua Raad". Pas op, de Nederlandse bedoeling is in feite deze "raad" te hanteren als koloniaal instrument om het in jullie harten oplaaiende Indonesische revolutievuur, te temperen.
- c. het, net alsof, verlenen van een volkslied. Pas op, daar wij Indonesiërs, waaronder jullie, reeds het volkslied Indonesia Raya hebben, ons heilig lied.
- d. het, net alsof, verlenen van een Papuavlag. Pas op, jullie weten dat onze gemeenschappelijke heilige vlag de roodwitte vlag is. Pas op voor al deze gemene streken van het Nederlandse kolonialisme.

9. Die gemene streken moeten wij gezamenlijk verijdelen. Daarvoor heeft President Sukarno als Grote Leider van onze Nationale Revolutie ons allen op 19 december 1961 het Komando Rakjat gegeven. Dat Komando Rakjat luidt als volgt:

- I. Verijdel de oprichting van de Papua marionettenstaat, een creatie van het koloniale Nederland.
- II. Hijs de roodwitte vlag in Irian Barat, grondgebied van Indonesië.
- III. Sta gereed voor algemene mobilisatie, met het doel de onafhankelijkheid en eenheid van vaderland en volk te verdedigen.

10. Vooruit, laten wij nu allen, zowel wij in het vrije Indonesië als jullie in het Indonesische gebied, Irian Barat, dat thans nog niet vrij is, dat Komando Rakjat gezamenlijk uitvoeren. Aarzel niet! Vrees niet! Wij zullen op het juiste

moment komen. Sta van nu af aan klaar om tezamen met ons
de Nederlanders uit Irian Barat te verdrijven.
VOLG ALTIJD NAUWLETTEND ONZE VERDERE PUBLICATIES!
MERDEKA MERDEKA, TETAP MERDEKA!
MERDEKA GEZAMENLIJK MET JULLIE!
TOT ZIENS IN IRIAN BARAT!